

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PIDATO MELALUI METODE TIRU MODEL SISWA KELAS VI SDN 03 MANGGILANG

Jasmiati

SDN 03 Manggilang

### Abstrak

*Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD memiliki empat keterampilan (dibaca juga kemampuan), yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak erat kaitannya dengan kemampuan berbicara, sedangkan kemampuan membaca akan erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Untuk dapat menulis, siswa perlu banyak membaca. Salah satu dari kemampuan menulis dalam Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis teks pidato. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode tiru model dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada siswa dan bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato melalui metode tiru model. Penelitian dilakukan di kelas VI SDN 03 Manggilng dengan subyek 18 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai unjuk kerja pada siklus I rata-rata siswa memperoleh 72,53% dan pada siklus II naik menjadi 79,9%.*

**Kata Kunci :** Membaca pidato, teknik tiru model, kemampuan menulis pidato

### Abstract

Indonesian Language Subjects at the elementary level have four skills (also read ability), namely listening, speaking, reading and writing skills. The ability to listen is closely related to speaking ability, while the ability to read will be closely related to writing skills. To be able to write, students need to read a lot. One of the writing skills in Indonesian is the ability to write speech texts. The purpose of this study was to find out the model imitation method in improving the ability to write speech texts to students and how the process of improving the ability to write the speech text of the student. This study uses Classroom Action Research or PTK, this study is intended to improve the ability of students to write speeches through imitation models. The study was conducted in class VI SDN 03 Monseing with subjects 18 people. Data collection is done through observation, interviews, tests. The results of the study showed that model imitation techniques can improve students' ability to write speech texts. This is evidenced from the results of the performance value in the first cycle of the average student obtaining 72.53% and in the second cycle rose to 79.9%.

**Keywords:** Reading speech, model imitation techniques, ability to write speeches

## PENDAHULUAN

Menulis dengan baik bukanlah hal yang mudah. Seseorang harus melewati proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikiran agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Bakat dan kemampuan seseorang untuk menulis dapat diasah dan dipupuk sejak kecil. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Aminuddin (2009) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan (dibaca

juga kemampuan) berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari memperbanyak latihan menulis dan banyak membaca.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Untuk dapat menulis seseorang harus banyak membaca. Membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan menulis. Tulisan model tidak ditiru secara keseluruhan. Model yang ditiru hanyalah kerangka dan bentuk karangannya sedangkan isi karangan tidak ditiru. Keterkaitan yang erat antara kemampuan

membaca dan menulis ini mungkin sering terabaikan oleh siswa. Padahal tingkat penguasaan bahasa dapat dilihat pada penguasaan lisan dan tulisnya. Salah bentuk penguasaan kemampuan tulis atau keterampilan menulis adalah menulis teks pidato.

Pidato menurut Badudu, dkk (2013) adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Sebelum membacakan pidato, tentunya siswa terlebih dahulu menuliskan teks pidatonya. Penulisan teks pidato melatih daya pikir kritis siswa dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdikbud, 1990: 681). Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi tersebut (Syam, 2006: 7). Berpidato adalah menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud meyakinkan pendengarnya (Arsjad, 1988: 53).

Pembelajaran menulis pidato sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VI SD Negeri 03 Manggilang semester II dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis. Standar Kompetensi berbunyi mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi. Kompetensi Dasar berbunyi menyusun naskah pidato / sambutan (perpisahan, ultah, perayaan sekolah,) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran KD menyusun naskah pidato / sambutan (perpisahan, ultah, perayaan sekolah, dll) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa SD Negeri 03 Manggilang mengalami kesulitan dalam menulis.

Salah satu teknik menulis yang erat kaitannya dengan membaca adalah teknik tiru model. Teknik ini merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Metode tiru model sebagai model yang diangkat dalam peningkatan kemampuan menulis pidato ini merupakan bagian dari pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*).

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003:1). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dalam hal ini, guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama. Ketujuh komponen itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Pemodelan (*modeling*) dalam CTL adalah pemberian model atau contoh yang bisa ditiru. Guru bukan satu-satunya model dalam CTL. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, mengerjakan tugas, bentuk tugas. Model dapat dirancang bersama-sama dengan siswa, bahkan siswa dapat ditunjuk untuk dijadikan sebagai model.

Marahimin (1999:21) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga cara atau tekniknya.

Lebih lanjut Tarigan (1986:194) menegaskan bahwa cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Karangan siswa tidak persis sama, struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi.

Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik tiru model adalah :

1. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa yang berupa contoh teks pidato.
2. Siswa membaca dan memahami bahan ajar tersebut.
3. Guru membimbing siswa menentukan unsur pidato yang terdapat pada contoh.
4. Siswa menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf.
5. Siswa menentukan pola pengembangan setiap paragraf dari bahan ajar.
6. Siswa menentukan tema teks pidato.
7. Siswa menulis teks pidato berdasarkan pengalaman masing-masing.
8. Siswa diperbolehkan meniru tema, pola pengembangan paragraf teks pidato yang telah dicontohkan.
9. Siswa tidak diperbolehkan meniru semua bagian teks pidato tersebut. Oleh karenanya, contoh teks pidato dikumpulkan sebelum siswa diminta menulis teks pidato.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan CTL terdapat strategi pemodelan. Strategi pemodelan dapat berupa teknik tiru model. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas

(2003:18) bahwa salah satu contoh praktik pemodelan adalah guru bahasa Indonesia menunjukkan teks berita dari *Harian Kompas*, *Jawa Pos*, dan sebagainya untuk dijadikan model menulis berita.

Kecenderungan kesulitan dalam menulis yang ada selama ini, fokusnya selalu kepada hasil tulisan siap belum menempuh proses latihan dengan sungguh-sungguh sehingga kemampuan siswa rendah dalam menulis pidato. Hal ini ditemukan pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, saat pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya siswa lemah dalam aspek pembelajaran menulis. Hal ini terlihat ketika tugas menulis pidato yang diberikan guru, hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tulisannya dengan baik. Penyebab utama adalah siswa kurang latihan, kurang membaca dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Tulisan siswa kurang menarik pilihan diksi kurang tepat. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang diperlukan teknik pembelajaran yang menarik. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik Tiru model, yaitu suatu teknik mencontoh pidato yang telah dibaca sebagai model. Caranya tidak menyalin sama seperti aslinya, tetapi hanya mengambil kerangkanya saja sebagai bahan perbandingan. Setelah membaca beberapa model yang ditetapkan baru beberapa model ditetapkan. Baru proses menulis dilaksanakan. Berpedoman kepada keadaan tersebut penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji (1) Apakah teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD N 03 Manggilang untuk menulis pidato? (2) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis pidato melalui tiru model siswa kelas VI SD N 03 Manggilang?

## **METODE**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Atmazaki (2006:3) Subyek

penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas VI berjumlah 18 orang, perempuan 11 orang, laki-laki 7 orang SDN O3 Manggilang berada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Lokasinya di daerah Seberang Pasar Manggilang, kira-kira 1,5 km dari jalan raya Payakumbuh-Pakan Baru. Jumlah siswa 142 orang dengan guru 13 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain penelitian yang digunakan adalah model Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu, (1) perencanaan (*planning*) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*refleking*). Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: : (1) Siswa membaca dan memahami contoh pidato, (2) Siswa melaporkan isi pidato yang dibaca, (3) Siswa mengomentari pidato, (4) Siswa menulis pidato dengan model pidato yang telah dibaca, (5) Siswa membacakan pidato yang telah ditulisnya di depan kelas. Teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pidato.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, secara garis besar sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Bedanya pada siklus II tujuan pembelajaran atau indikator yang sudah dipahami siswa tidak dikaji lagi. Sehubungan dengan pendapat di atas, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu dari guru sebagai kolaborator dan dari siswa sebagai subyek penelitian. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tindakan guru dalam pembelajaran yang dipaparkan atau dideskriptifkan. Data kuantitatif berupa kemampuan siswa menulis pidato. Instrumen penelitian lembaran observasi dan format

penilaian menulis pidato. Hasil belajar diambil berdasarkan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis pidato setiap akhir siklus. Jumlah skor tes berkisar antara 0-100, yang terkelompok pada setiap indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pra siklus dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran yang disusun dalam siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan kriteria penilaian sesuai sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai skala lima		Keterangan
	1-5	E-A	
86 – 100	5	A	Baik Sekali
76 – 85	4	B	Baik
66 – 75	3	C	Cukup
56 – 65	2	D	Kurang
10 – 55	1	E	Kurang Sekali

Kriteria penilaian dilakukan untuk mengetahui secara persentase tingkat penguasaan dalam kemampuan menulis siswa. Sebelum memulai siklus I, peneliti memberikan tes awal kepada siswa. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja dengan meminta siswa menulis sebuah pidato. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis pidato. Hasil tes dianalisis dan dinilai. Berdasarkan hasil tes awal tersebut dapatlah gambaran tentang kemampuan siswa menulis pidato sangat rendah.

Presentase tes awal kemampuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pidato secara klasikal adalah 64,55 %. Ini terlihat dari 18 siswa hanya tiga orang yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM (75), yaitu nilai 80, 78, dan nilai 75. Secara lengkap tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Nilai Siswa pada Tes Awal

85% dari jumlah siswa yang telah mencapai daya serap >75 (berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditetapkan). Secara perorangan siswa yang sudah tuntas hanya 8 orang. Siswa yang belum tuntas 10 orang. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang, belum mencapai ketuntasan. Rata-rata aspek yang paling rendah adalah aspek penguasaan EYD. Aspek yang dinilai dalam menulis pidato yaitu aspek pilihan diksi, isi, struktur kalimat, dan EYD. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (SIKLUS I)					
		Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt
1		70	80	70	60	280	70,0
2		83	70	70	60	283	70,8
3		70	80	70	60	280	70,0
4		73	75	74	65	287	71,8
5		73	70	75	64	282	70,5
6		78	80	75	75	308	77,0
7		78	80	75	75	308	77,0
8		80	85	78	76	319	79,8
9		75	85	76	70	306	76,5
10		70	80	68	66	284	71,0
11		70	85	83	80	318	79,5
12		75	80	75	75	305	76,3
13		75	90	80	80	325	81,5
14		70	80	70	60	280	70,0
15		65	71	60	50	246	61,5
16		75	75	75	75	300	75,0
17		65	75	65	65	270	67,5
18		60	60	65	55	240	60,0
	Jml	1305	1407	1304	1211	5221	1305,7
	Rata	72,38	77,83	72,44	67,27	290,1	72,53
	%	72,38	77,83	72,44	67,27		72,53

Jadi siswa yang nilainya di atas KKM adalah 16 %. Berdasarkan tes awal, dapat dipastikan bahwa pengetahuan siswa perlu dibimbing dan diarahkan menulis pidato dengan menggunakan Teknik Tiru Model.

### Siklus I

Nilai siswa pada siklus I menulis pidato perpisahan dengan rata-rata klasikal hanya mencapai 72,53. Sementara suatu kelas dikatakan tuntas, apabila rata-rata klasikal

Hasil unjuk kerja siswa siklus I, terlihat penulisan isi pidato sudah mencapai 77,83 %. Artinya kemampuan siswa menuliskan isi pidato perpisahan siswa kelas VI sudah tuntas. Aspek yang belum tuntas adalah pemilihan diksi dengan rata-rata 72,38%, struktur 72,44% dan EYD 67,27%. Siswa yang sudah tuntas aspek pilihan diksi hanya 8 orang. Siswa yang belum tuntas aspek struktur ada 6 orang, sedangkan aspek

penguasaan EYD berjumlah 7 orang. Berdasarkan fakta siklus I, dituntut adanya perbaikan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**Siklus II**

Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, pertemuan pertama Senin, 6 Februari 2012 pertemuan kedua Kamis, 9 Februari 2012 dan pertemuan ketiga Senin, 13 Februari 2012. Materi siklus kedua adalah menulis pidato sambutan ulang tahun. Metode pembelajaran menggunakan teknik Tiru Model. Siklus I proses pembelajaran belum maksimal. Hasil belajar siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal, Selanjutnya motivasi belajar siswa yang diperoleh pengamatan belum memuaskan. Langkah-langkah kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada materi yang berbeda. Pada siklus I pidato yang menjadi model adalah pidato perpisahan, pada siklus II pidato yang menjadi model pidato perpisahan. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data dengan hasil yang diharapkan. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai ( SIKLUS II)					
		Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt
1		75	80	76	75	306	76,5
2		83	79	78	76	316	78,8
3		78	80	77	76	311	79,0
4		78	80	78	75	311	77,8

5		76	78	80	75	309	77,3
6		84	87	80	80	331	82,8
7		79	85	78	78	320	80,0
8		87	89	80	90	348	87,0
9		80	85	80	79	324	81,0
10		76	85	76	78	315	78,8
11		85	90	87	90	352	88,0
12		85	85	80	80	330	82,5
13		80	90	80	80	330	82,5
14		76	80	78	75	309	77,3
15		78	80	75	75	308	77,0
16		78	80	77	77	312	78,0
17		76	80	76	80	312	78,0
18		76	76	77	75	304	76,0
	Jml	1430	1489	1413	1414	5802	1438,3
	rata	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9
	%	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9

Hasil belajar pada siklus II memiliki rata-rata klasikal 79,9 dengan kategori baik. Berdasarkan rata-rata siklus I 72,53 jelas terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis pidato melalui teknik tiru model. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel 1 nilai hasil unjuk kerja siswa siklus I dan II.

Selanjutnya dari hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II yang telah didapat, penulis menampilkan rekapitulasi hasil unjuk kerja siswa yang memuat siklus I dan siklus II, agar dapat secara jelas dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.** Rekapitulasi Nilai Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I dan II.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai ( SIKLUS I)						Aspek yang Dinilai ( SIKLUS II)					
		Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt	Diksi	Isi	srkt	EYD	Jml	Rt
1		70	80	70	60	280	70,0	75	80	76	75	306	76,5
2		83	70	70	60	283	70,8	83	79	78	76	316	78,8
3		70	80	70	60	280	70,0	78	80	77	76	311	79,0
4		73	75	74	65	287	71,8	78	80	78	75	311	77,8
5		73	70	75	64	282	70,5	76	78	80	75	309	77,3
6		78	80	75	75	308	77,0	84	87	80	80	331	82,8
7		78	80	75	75	308	77,0	79	85	78	78	320	80,0
8		80	85	78	76	319	79,8	87	89	80	90	348	87,0
9		75	85	76	70	306	76,5	80	85	80	79	324	81,0
10		70	80	68	66	284	71,0	76	85	76	78	315	78,8
11		70	85	83	80	318	79,5	85	90	87	90	352	88,0
12		75	80	75	75	305	76,3	85	85	80	80	330	82,5
13		75	90	80	80	325	81,5	80	90	80	80	330	82,5

14		70	80	70	60	280	70,0	76	80	78	75	309	77,3
15		65	71	60	50	246	61,5	78	80	75	75	308	77,0
16		75	75	75	75	300	75,0	78	80	77	77	312	78,0
17		65	75	65	65	270	67,5	76	80	76	80	312	78,0
18		60	60	65	55	240	60,0	76	76	77	75	304	76,0
	Jml	1305	1401	1304	1211	5221	1305,7	1430	1489	1413	1414	5802	1438,3
	rata	72,38	77,83	72,44	67,27	290,1	72,53	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9
	%	72,38	77,83	72,44	67,27		72,53	79,4	82,7	78,5	78,6	322	79,9

Berdasarkan data-data di atas, hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil unjuk kerja siswa. Tampak pada tabel nilai tiap indikator meningkat. Pada siklus I pilihan diksi rata-rata siswa adalah 72,38%, sedangkan pada siklus II aspek pilihan diksi persen ketuntasan klasikal naik menjadi 79,4%, yang berkategori baik. Selanjutnya dilihat dari aspek Isi pada siklus I rata-rata siswa memperoleh 77,83% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,7% yang terkategori amat baik.

Pada aspek struktur kalimat rata-rata siswa pada siklus I memperoleh 72,44% dan pada siklus II naik menjadi 78,5% yang berkategori baik. Pada aspek EYD rata-rata siswa memperoleh 67,27% dan naik menjadi 78,6% yang berkategori baik. Pada rata-rata keseluruhan item penilaian juga terjadi peningkatan, dilihat pada siklus I rata-rata siswa memperoleh 72,53% dan pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 79,9%.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa metode tiru model dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato pada siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Ini juga berarti keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar melalui metode tersebut muncul dan dirasa oleh siswa. Jadi, jelaslah dengan menggunakan metode tiru model pembelajaran tidak didominasi oleh guru, melainkan siswa yang lebih berperan aktif dan peningkatan kemampuan siswa menulis teks pidato.

## KESIMPUNAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penerapan Teknik Tiru

Model dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato pada kelas VI siswa SD Negeri 03 Manggilang. dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan Teknik Tiru Model dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 03 Manggilang. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja pra siklus, Siklus I, dan siklus II, (2) Berdasarkan hasil pengamatan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa termotivasi untuk membaca cerpen, siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran (3). Dengan Teknik Tiru Model siswa termotivasi untuk menulis karena dipandu dengan adanya model pidato, Saran yang dapat disampaikan kepada guru adalah (1). Hendaknya guru Bahasa Indonesia dapat memotivasi siswa, agar mampu menulis pidato dengan memperbanyak latihan membaca pidato. (2) Untuk menganalisis sebuah pidato yang menarik, siswa dapat membaca beberapa master pidato yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. (3) guru Bahasa Indonesia lebih mementingkan proses penulisan itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pidato, (4). Guru sebaiknya dapat memilih berbagai teknik menulis, salah satunya Teknik Tiru Model.

## REFERENSI

- Atmazaki, 2006. *"Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar."*
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

- Depdiknas, 2003. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: M2S.
- , 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hidayat, Kosadi. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia* Bandung: Alfabeta
- Madya, Suwarsih. 2006 *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2007 *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Miles dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kuantitatif. Terjemahan*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexi. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Depdikbud Dikti
- Sardiman, 2006 *Interaksi dan Motivasi Relajar Mengajar*. Jakarta Radja Gravindo Persada.
- Semi, Atar, 1990. *Menulis Efektif Padang* : Angkasa Raya.
- Suharsimi, Arikunto. 1992 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.